



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan analisa yang telah penulis jelaskan pada bab sebelumnya, pada bab ini penulis akan menarik kesimpulan. Selain itu, penulis juga akan menyampaikan beberapa saran mengenai tugas akhir.

5.1. Kesimpulan

Sutradara adalah orang yang memegang kendali penuh atas seluruh kebutuhan kreatif dari sebuah film. Adapun sebuah film tak lepas dari genre yang menjadi struktur, label, dan *blue print*. (Altman, 1999, hlm. 17). Sebuah genre dalam film, menurut juga tegas karena patuh terhadap formula – formula yang sudah ada. Salah satu formula ataupun elemen yang dimaksud adalah ikonografi, yaitu simbol – simbol yang akrab dalam karya seni dan memiliki makna budaya di luar konteks karya individu mereka, dan muncul ke dalam media sinema. Ikonografi sendiri, bisa didapatkan melalui *mise en scene*.

Pada laporan skripsi ini, penulis mengacu tiga tahap untuk mendeskripsikan ikonografi yang sudah dirancang, pada tahap deskripsi pra-ikonografis, penulis menjelaskan rancangan adegan. Tahap kedua, deskripsi ikonografis, penulis akan mendeskripsikan subjek ataupun elemen dari adegan tersebut. Tahap ketiga, yaitu interpretasi ikonografis, penulis menjelaskan perihal fungsi naratif dari elemen - elemen yang dipilih untuk kemudian menyesuaikan dengan ikonografi dari genre komedi romantis. Dengan cara ini, elemen ikonografi kemudian bisa terbaca.

Genre yang dipilih penulis untuk film pendek tugas akhir penulis adalah genre komedi romantis. Film *Double Slices of Red Velvet* sendiri bercerita tentang sepasang sahabat berbadan tambun yang kini hubungannya mulai renggang ketika salah satu di antara mereka memutuskan untuk diet demi cinta. Salah satu permasalahan yang ada di film ini, tokoh protagonist, Beni diam – diam menyimpan rasa suka pada sahabatnya, Bona.

Selama perancangan ikonografi genre komedi romantis dalam film pendek *Double Slices of Red Velvet*, penulis sebelumnya telah melakukan analisa naskah untuk menemukan esensi dari karakter maupun elemen – elemen pendukungnya. Selama perancangan, penulis terfokus pada karakteristik visual komedi romantis, yaitu *setting*, properti, dan juga kostum. Penulis mengamati beberapa film acuan penulis yang memiliki fungsi naratif tertentu, lalu penulis menentukan elemen yang sama atau mirip untuk mewujudkan ikonografi genre pada karya penulis.

Setting dalam komedi romantis yang umumnya berlatar kota urban, dalam film ini penulis rancang dengan memilih *setting* kota Jakarta. *Setting* urban tersebut diwakilkan dengan beberapa adegan di film ini, seperti adegan taman, rumah *cluster*, juga kafe modern. *Setting* urban tersebut kemudian tidak hanya sebagai visual yang cantik, melainkan juga memiliki fungsi naratif yang berubah – rubah untuk mendukung karakter dan narasi.

Properti sendiri selalu memiliki asosiasi dengan pernikahan, dan *happy ending*. Dalam film ini, fungsi naratif dari properti tidak hanya menggambarkan happy ending, *red velvet* juga memiliki fungsi naratif yang lain, salah satunya

adalah menjadi elemen repetitif yang berfungsi untuk mengumpulkan makna. Dalam film ini, *red velvet* yang awalnya memicu konflik, di akhir film menjadi elemen *happy ending* yang membuat kedua karakter menjadi damai.

Kostum, dalam film ini memiliki konsep perubahan warna dan model baju sesuai perjalanan karakter. Warna pada kostum karakter akan berubah sesuai dengan perjalanannya. Kostum yang dipilih dengan tema urban atau *fast fashion* untuk membantu kesan urban dalam film ini.

Sedangkan dari segi karakter, tokoh Beni dan Bona telah dirancang penulis untuk memiliki plot maupun sifat karakter dari komedi romantis. Mereka berdua yang memiliki kepentingan berbeda, akhirnya mengalami pertengkaran hingga membuat jarak di antara mereka. Keduanya memiliki krisis ketika merasa kehilangan teman dekatnya, hingga akhirnya membawa mereka kembali menjadi satu. Dalam merancang karakter, penulis telah menentukan unsur fisiologi yang mempengaruhi *look* dari film ini. Penulis memilih karakter berbadan tambun, berbeda dengan kebanyakan karakter komedi romatis. Unsur fisiologi tersebut telah penulis rancang sejak pembentukan ide ini, sehingga unsur fisiologi tersebut bisa menjadi premis, hingga sang aktor nantinya dapat mengambil proporsi ikonografi dengan postur tubuhnya yang berbeda dengan film komedi romantis lainnya.

5.2. Saran

Selama proses penulisan skripsi dan rangkaian produksi film pendek, penulis telah menemukan banyak pelajaran yang bisa dipetik. Hal pertama adalah proses pengenalan diri dari seorang sutradara. Selama pembuatan ini, penulis menyadari bahwa terdapat beberapa poin kreatif yang didasari oleh pengalaman pribadi penulis. Salah satunya, adalah genre komedi romantis yang bermula dari kesukaan penulis, kini menjadi skripsi tugas akhir dan juga karya tugas akhir.

Penulis sadar apa yang penulis tulis pada skripsi ini adalah sebuah laporan ilmiah berkonteks penyutradaraan genre. Namun, penulis sadar bahwa karya tugas akhir penulis juga banyak tidak memasukkan ciri khas komedi romantis lainnya, seperti *comic timing*, karakter pembantu yang kuat, hingga *pacing* film yang belum sempurna. Berdasarkan pengalaman tersebut, saran penulis adalah bahwa seorang sutradara yang memiliki *concern* ke film genre seperti komedi, komedi romantis, ataupun horror harus memahami segala aspek genre tersebut, baik konvensi, ikonografi, karakter, *setting*, bahkan target audiens.

Referensi juga menjadi amat penting untuk menciptakan suatu karya genre sejenis, namun juga membuka mata terhadap karya – karya yang lain untuk kemudian bisa memperluas sudut pandang cerita. Perhatian terhadap detail yang ada di sekitar juga menjadi penting. Terlebih mengenai konvensi dan ikonografi dari genre yang ingin dibuat. Perhatian lebih terhadap elemen – elemen tersebut nantinya akan amat menunjang kreatifitas sehingga menciptakan sebuah karya yang membawa genre dengan lugas.

Penulis harap dengan adanya skripsi dan juga karya penulis, pembaca dapat memahami ikonografi dari genre komedi romantis. Khususnya, bagaimana elemen – elemen tersebut bisa berfungsi mendukung naratif yang ada di film pendek ini. Elemen *setting*, properti, kostum, haruslah bergerak secara linear bersamaan dengan perubahan naratif dan perubahan tokoh untuk memunculkan sebuah ikonografi.